



---

## PENGARUH AKTIVITAS PARIWISATA PANTAI TAPLAU KOTA PADANG TERHADAP EKONOMI, SOSIAL MASYARAKAT, DAN LINGKUNGAN

Yudha Rahman<sup>1</sup> dan Mohammad Muktialie<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

Email: yudharahman0791@gmail.com

**Abstrak:** *Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pengembangan wilayah dan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata berkembang menjadi sektor yang menjanjikan dan memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Kota Padang adalah salah satu Kota Pantai di Indonesia yang memiliki aktivitas wisata dan rekreasi di pantai. Pantai Taplau di pusat Kota Padang adalah salah satu pantai bagian barat Sumatera yang memiliki garis pantai yang panjang. Pantai Taplau menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat dan wisatawan yang datang ke Kota Padang. Dalam perkembangannya aktivitas dan rekreasi di Pantai Taplau Padang mempunyai konsekuensi logis berupa dampak terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial masyarakat Kota Padang. Permasalahan yang terjadi berupa penurunan kualitas lingkungan Pantai Kota Padang akibat posisi garis Pantai yang rawan gempa dan tsunami dan kurangnya perawatan pantai sehingga kotor, serta pola perubahan sosial masyarakat yang berkunjung ke Pantai Kota Padang yang banyak melakukan kegiatan maksiat di tenda rendah di sepanjang jalan Pantai Taplau Kota Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh dampak Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan di Sepanjang Koridor Jalan Pantai Barat Kota Padang. Dari hasil penelitian diperoleh pengaruh terhadap ekonomi berupa pendapatan dan kesempatan berusaha pada skala sedang, pengaruh sosial masyarakat, serta kerusakan lingkungan. Hasil dari penelitian ini merupakan wawasan dan arahan kepada Masyarakat, Pemerintah dan swasta. Dari pengaruh aktivitas wisata Kota Padang akan menunjang Karakteristik masyarakat dan Kota Padang sebagai salah satu Kota Pantai terbesar di Indonesia dengan aktivitas wisata sebagai salah satu icon dan sektor unggulan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah.*

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Pantai Taplau, Kota Pantai.*

**Abstract:** *Tourism activity is one of the sectors that play a role in the development process in regional development, contributing to local revenue. Tourism sector developed into a promising and give effect to the value of the benefit to many government, public, or private. Padang city is one of the Beach Cities in Indonesia which has a tourist and recreational activities on the beach. Taplau in the central coast city of Padang is one of the west coast of Sumatera, which has a long coastline. Taplau coast became one of the destinations for the community and tourists who come to the city of Padang. In its development activities and recreation in Taplau Padang Beach has a logical consequence of the impact of Economy, Societies, and Environmental. Problems that occur in the form of environmental degradation as a result of Padang Beach Coast line position is prone to earthquakes and tsunamis,*

*and lack of care so dirty beaches, as well as patterns of social change who visited Padang beach which many immoral activities in the low tent along the beach road Taplau Padang city. The purpose of this study was to determine the effect of the impact of tourism activities in Taplau Padang beach towards Economic, Societies, and Environmental on Road Corridor Along the West Coast city of Padang. The results of this study are insight and guidance to the Community, and the Government and privat sector. The impact of tourism activities will support the characteristics of Padang and Padang community as one of the largest beach city in Indonesia and tourism activities as one of the icons and leading sectors that contribute to local revenue.*

**Keywords: Tourism, Taplau Beach, Beach Cities**

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan semua fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung (Macintosh dan Goeldner, dalam Wardiyanta, 2006).

Kota Padang terletak di pantai barat pulau Sumatera, dengan luas keseluruhan 694,96 km<sup>2</sup> atau setara dengan 1,65% dari luas provinsi Sumatera Barat. Kota Padang adalah kota terbesar di pantai barat Pulau Sumatera sekaligus ibu kota dari provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang adalah salah satu Kota Pantai di Indonesia yang memiliki aktivitas wisata dan rekreasi di pantai. Pantai Taplau di pusat Kota Padang merupakan salah pantai bagian barat Sumatera yang memiliki garis pantai yang panjang.

Pantai Taplau menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat dan wisatawan yang datang ke Kota Padang karena lokasi pantai ini yang persis dekat pusat Kota Padang dan dekat Museum Adityawarman dan Taman Imam Bonjol yang merupakan alun-alun berupa Ruang Terbuka Hijau Kota Padang. Pantai Taplau Kota Padang juga berada pada koridor jalan yang menjadi rute pulang kendaraan dan transportasi umum dari Pusat Kota Padang, sehingga pantai ini selalu menjadi persinggahan masyarakat dan wisatawan saat perjalanan pulang dari Kota Padang ataupun memang memiliki destinasi tujuan ke pantai ini. Pada perkembangannya, wisata Pantai Taplau Padang menyuguhkan

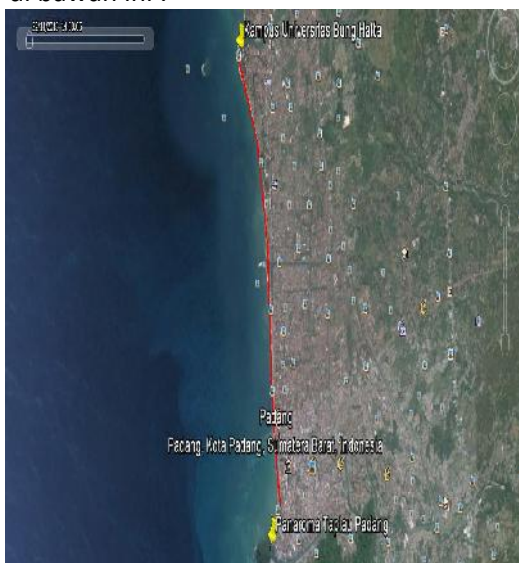
banyak atraksi dan penunjang pariwisata seperti Cafe dan restoran olahan laut, ikan segar, penyewaan sepeda untuk keliling pantai, serta tenda-tenda di pinggir pantai. Fenomena wisatawan yang berkunjung ke pantai Padang ini dari masyarakat luar Kota dan masyarakat sekitar.

Dalam perkembangannya, aktivitas dan rekreasi di Pantai Taplau Padang mempunyai konsekuensi logis berupa pengaruh terhadap Ekonomi, Sosial masyarakat, dan Lingkungan di Kota Padang baik pengaruh positif ataupun pengaruh negatif. Pengaruh langsung terhadap ekonomi yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan sumbangan pendapatan sektor pariwisata dalam PDRB Pemerintah Kota Padang.

Terkait aspek sosial pengaruh yang ditimbulkan berupa pola perubahan sosial masyarakat yang berkunjung ke Pantai Kota Padang yang banyak melakukan kegiatan maksiat di tenda rendah di sepanjang jalan Pantai Taplau Kota Padang. Dalam pengaruh negatif dari aktivitas wisata Pantai Taplau Padang ini, pemerintah juga seolah apatis untuk membuat peraturan kebijakan yang tegas dan pengelolaan aktivitas wisata di pantai ini. Jika diteruskan adanya tenda "cheper" atau tenda rendah di beberapa titik garis pantai Taplau Padang maka akan terjadi terpuruknya moral masyarakat Kota Padang yang dahulunya sangat menjunjung tinggi adat dan budaya minang.

Masalah lain yang ditimbulkan adalah penurunan kualitas lingkungan dimana disekitar pantai banyak ditemukan sampah

dan minimnya perawatan kebersihan dalam pengelolaan pantai ini. Permasalahan yang terjadi penurunan kualitas lingkungan Pantai Kota Padang akibat posisi garis Pantai yang rawan gempa dan tsunami dan kurangnya perawatan pantai sehingga kotor. Menurut Suzanna (2003), industri pariwisata memberi dampak-dampak negatif yang cukup besar berupa macetnya lalu lintas, penyebaran penyakit, merebaknya kegiatan asusila, perjudian, pencemaran dan perusakan lingkungan, degradasi terhadap nilai-nilai budaya serta membawa kebiasaan yang negatif. Lokasi penelitian adalah Pantai Taplau Kota Padang yang terletak di garis pantai dan berada pada bagian barat pusat Kota Padang. Garis Pantai Taplau yang menjadi destinasi wisata bagi wisatawan di Pusat Kota Padang yang terbentang sepanjang  $\pm 6,57$  km dari titik Panaroma Taplau diakhiri dengan titik laut garis pantai di belakang Kampus Universitas Bung Hatta Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat citra wilayah studi pada Gambar 1 di bawah ini :



Sumber: Google Earth, 2013

**GAMBAR 1**  
**DELINIASI WILAYAH PENELITIAN**

## KAJIAN LITERATUR

### Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. "Pari berarti banyak, berputar-putar dan lingkup,

sedangkan wisata adalah perjalanan. Pariwisata adalah Suatu proses bepergian seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya (Suzanna, 2003). Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000; dalam Suzanna 2003).

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau mendapat perjalanan baru (Robinson, 197; dalam Pitana dan Gayatri, 2005).

Penelitian pariwisata memiliki arti strategis untuk menjaga perkembangan pariwisata supaya dapat berlangsung secara berkelanjutan (Wardiyata, 2006). Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya (Robert W. McIntosh dan Charles R Goeldner (1990). Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat.

Pengaruh pariwisata memiliki konsekuensi berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif merupakan keuntungan berkembangnya pariwisata dan pengaruh negatif dapat ditelusuri sebagai kerugian yang timbul akibat pengembangan pariwisata. Pada hakikatnya ada tiga bidang pokok yang kuat dipengaruhi yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (I Nyoman Erawan, 1987 dalam Suzanna 2003).

Pengaruh positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi seperti pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja yang berarti mengurangi

jumlah pengangguran serta adanya kemungkinan bagi masyarakat daerah wisata untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka (I Nyoman Erawan, 1987 dalam Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993).

Di sisi lain, kehadiran pariwisata akan menimbulkan pengaruh negatif bagi kebudayaan dan hal ini patut untuk diwaspadai (R.M Soedarsono, 1991 dalam Gatut Murniatmo, Tashadi, dkk, 1993). Pengaruh negatif yang merupakan kerugian tampak menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat di daerah penerima wisatawan. Gaya hidup masyarakat ini tampak pada perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda.

#### **Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Menurut Suzanna (2003) Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah. Kegiatan pariwisata dapat memberikan sejumlah keuntungan ekonomis yang berbeda dalam kepentingan satu negara dengan negara lain tergantung pada skala kondisi dan skala dari kegiatan pariwisata. Keuntungan dari investasi infrastruktur khususnya untuk bandara, jalan, sumber air, dan utilitas umum lainnya. Wisatawan lokal dan pengunjung lainnya, pengusaha dan wisatawan mancanegara juga mempergunakan fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, museum, club, olah raga, transportasi umum serta taman nasional (Suzanna, 2003). Dari berbagai pengaruh ekonomi pengembangan pariwisata tersebut maka studi ini mengkaji dampak paling berpengaruh terhadap kehidupan dan pendapatan masyarakat setempat yang meliputi : Kesempatan bekerja dan berusaha serta Perubahan Tingkat Pendapatan masyarakat

#### **Pengaruh Pariwisata Terhadap Sosial Masyarakat**

Pengaruh sosial yang dihasilkan oleh aktivitas wisata menyangkut berbagai aspek

perubahan sosial, moral/perilaku, agama, bahasa, dan kesehatan. Perubahan sikap dan gaya hidup masyarakat terlihat pada perilaku mereka yang cenderung menjadi konsumtif (Spilane, 1985).

#### **Pengaruh Pariwisata Terhadap Lingkungan**

Menurut Suzanna (2003) Pariwisata memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan karena kondisi lingkungan merupakan salah satu atraksi wisata bagi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan bisa berupa pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh positif pariwisata terhadap lingkungan diantaranya adanya kebijakan dan peraturan pemerintah yang ditujukan untuk melindungi kondisi alam dari unsur-unsur pengerusakan yang dilakukan oleh para pelaku wisata. Selain pengaruh positif, juga terdapat pengaruh negatif yang ditimbulkan berupa pengerusakan terhadap lingkungan di sekitar wisata karena kurangnya kesadaran masyarakat dan pelaku wisata terhadap lingkungan. Keberadaan wisata juga membuat kemacetan lalu lintas di sekitar kawasan wisata. Pengaruh Pariwisata yang dikaji terhadap aspek lingkungan yaitu pengaruh terhadap Polusi Udara dan air, Penurunan kualitas lingkungan sekitar karena sampah sekitar wisata, dan Kemacetan Lalu lintas.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian untuk mengetahui Pengaruh dari aktivitas Wisata Pantai Taplau Padang terhadap ekonomi, Sosial, dan lingkungan Kota Padang menggunakan variabel deduktif. Dimana dalam pendekatan ini dilakukan pengumpulan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu penelitian harus diperkuat dengan teori yang sudah ada. Teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian digunakan untuk menentukan variabel. Pendekatan penelitian deduktif ini sangat menekankan pada pentingnya kajian teori yang dilakukan dari awal penelitian. (Raco, 2010). Pendekatan penelitian deduktif metode yang digunakan adalah kuantitatif

deskriptif. Penelitian kuantitatif ini mengembangkan suatu kejadian menggunakan model matematis atau membuat angka-angka untuk menyajikan informasi. Dengan demikian pendekatan ini merupakan penafsiran angka statistik bukan secara kebahasaan (Sarwono,2006). Sifat dari penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu objektif dan dapat terukur. Data yang akan digunakan untuk menganalisis diperoleh melalui kuesioner dengan analisis yang telah ditentukan. Pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif deskriptif ini berorientasi dengan variable-variabel sebagai objek penelitian

Teknik sampling yaitu teknik dalam menentukan atau penghitungan sample. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu probability sampling. Kemudian dilakukan penghitungan jumlah sampel terlebih dahulu agar sampel yang akan diambil representatif. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Pemilihan metode ini dikarenakan populasi yang akan digunakan dianggap memiliki karakteristik dan peluang yang sama untuk diambil sampelnya. Penentuan sampel pada penelitian ini didasarkan pada jumlah Wisatawan, masyarakat, dan pelaku usaha.

Untuk menghitung besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketepatan dan dihitung menggunakan rumus (Sarwono,2006) sebagai berikut :

$$\frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d= Penyimpangan terhadap populasi atau derajat ketepatan yang diinginkan, biasanya menggunakan derajat 10%

Dari data Jumlah Masyarakat Kecamatan Padang Barat yang mendapat pengaruh kawasan Wisata Pantai Taplau

Padang ada di 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Purus, Berok Nipah, dan Flamboyan Baru. 3 Kelurahan ini merupakan garis pantai Taplau Padang . Penghitungan Jumlah Sampel berdasarkan jumlah penduduk di tiga kelurahan ini. Dari Data Statistik Tahun 2013 Jumlah Penduduk Kelurahan Purus 6.850 jiwa, Kelurahan Berok Nipah 4.798 jiwa, dan Kelurahan Flamboyan Baru 4.896 Jiwa sehingga total untuk penduduk 3 Kelurahan ini adalah 16.544 Jiwa ( BPS Kota Padang, 2013), maka dengan perhitungan diatas, maka jumlah sampel masyarakat yang merasakan dampak pengaruh dari aktivitas pariwisata yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = 16.544 / (1 + 16.544 ( (0,1)^2 ))$$

$$n = 16.544 / (1 + 165,44)$$

$$n = 99,39 \text{ responden}$$

$$n = 99 - 100 \text{ Responden masyarakat}$$

Analisis yang akan digunakan meliputi analisis terhadap karakteristik wisatawan, masyarakat, dan pelaku usaha dalam mengetahui dampak dari aktivitas wisata terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

#### Identifikasi Karakteristik Objek Wisata

Identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik objek dan aktivitas wisata. Identifikasi objek wisata untuk menjelaskan gambaran umum objek wisata dari sejarah perkembangan awal sampai sekarang. Dari identifikasi objek wisata diketahui gambaran umum objek Wisata Taplau Padang dari sejarah perkembangan serta pengelolaan objek wisata.

#### Identifikasi Karakteristik Wisatawan

Identifikasi karakteristik wisatawan berupa asal wisatawan dan motif mereka untuk mengunjungi wisata Pantai Taplau Padang ini serta ekspektasi dan harapan mereka untuk pariwisata Pantai Taplau Padang ini.

#### Analisis Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan.

Analisis pengaruh aktivitas wisata Pantai Taplau Padang terhadap ekonomi, sosial masyarakat dan lingkungan sebagai

dampak dari adanya aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang ini.

**Pengaruh Pariwisata Terhadap Ekonomi**

Pengembangan pariwisata secara sadar digiatan oleh sebagian besar negara-negara besar di dunia. Dalam skala Nasional, pengembangan pariwisata akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara (Ibrahim, 1993). Pengaruh ekonomi pengembangan pariwisata Pantai Taplau Padang pada studi ini mengkaji dampak paling berpengaruh terhadap kehidupan dan pendapatan masyarakat setempat yang meliputi : Kesempatan bekerja dan berusaha serta Perubahan Tingkat Pendapatan masyarakat kawasan sekitar Pantai Taplau Padang.

**Pengaruh Pariwisata Taplau Padang terhadap Sosial Masyarakat**

Pengaruh Sosial Pariwisata menurut John Lea (1988) dalam Suzanna 2003 terdiri dari : Perubahan Sosial, Perilaku/Moral, Bahasa, Kesehatan, dan Kegaamaan. Dalam hal ini berupa analisis deskriptif statistik dari jawaban responden masyarakat dari kuesioner yang disebar sehingga bisa diketahui pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal sosial dari aktivitas Pariwisata Taplau Padang.

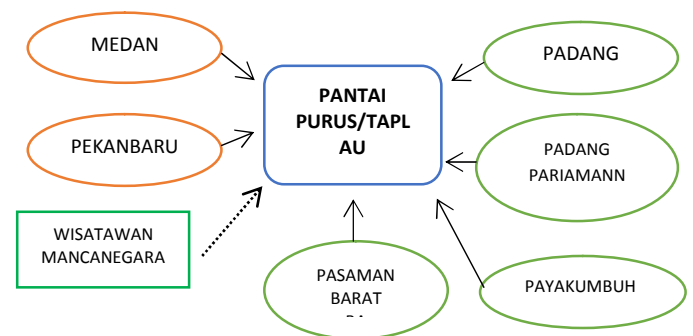
**Pengaruh Pariwisata Taplau Padang terhadap Lingkungan**

Aktivitas wisata juga mempunyai potensi untuk ikut serta mengarahkan pada kerusakan lingkungan (John Lea, dalam Suzanna, 2003). Dalam hal ini menganalisis pengaruh pariwisata terhadap lingkungan berupa pengaruh Pencemaran Lingkungan, Polusi Udara dan air, Pengerusakan Lingkungan sekitar, serta Penurunan Keanekaragaman hayati. Dalam hal ini analisis berupa analisis statistik deskriptif dari penjabaran jawaban kuesioner dari responden masyarakat.

**HASIL PEMBAHASAN**

Karakteristik Wisatawan, Wisatawan harian berkunjung ke Pantai Taplau Padang adalah yang berasal dari Kota Padang,

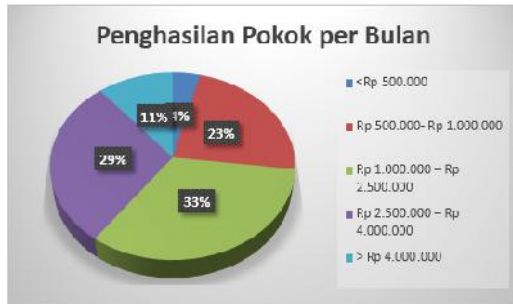
Kabupaten Padang Pariaman, Payakumbuh, dan Pasaman Barat. Kunjungan ke Pantai Padang yang dilakukan oleh pelancong harian adalah kunjungan ulang karena motivasinya ingin menikmati keindahan pemandangan Pantai Taplau Padang setelah bekerja. Wisatawan luar propinsi Sumatera Barat yang banyak berasal dari Kota Medan dan Pekanbaru merupakan wisatawan yang datang ke Kota Padang dan kawasan ini pada hari-hari tertentu seperti Hari Libur Nasional dan, Lebaran, dan Tahun baru. Untuk wisatawan mancanegara datang sesekali ke Kawasan Pantai Taplau Padang saat mereka berwisata di Kota Padang. Berikut bagan Asal Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Taplau Padang.



Sumber: Hasil Analisis ,2014

**GAMBAR 2  
ASAL WISATAWAN**

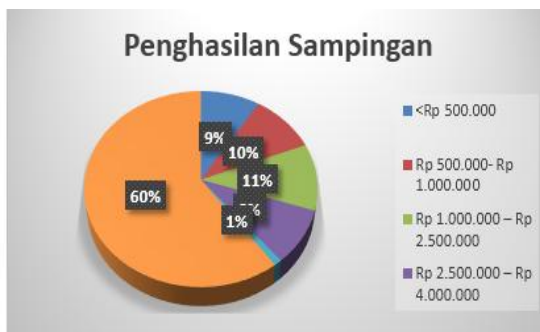
Karakteristik Masyarakat Berdasarkan tingkat penghasilan responden masyarakat di dominasi oleh penghasilan pada skala Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 dengan presentase 33 %, urutan kedua Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000 dengan presentase 29 %, urutan ketiga Rp 500.000- Rp 1.000.000 dengan presentase 23 %, lebih besar daripada Rp 4.000.000 sebanyak 11 %, dan yang kurang dari Rp 500.000 sebanyak 4 %. Berikut gambar penyebaran distribusi pendapatan pokok responden masyarakat :



Sumber: Hasil Analisis ,2014

**GAMBAR 3**  
**PENGHASILAN POKOK MASRAKAT PER BULAN**

Jumlah masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan sebanyak 40 % dan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan dengan persentase yang lebih besar yaitu 60 %. Pekerjaan sampingan masyarakat yaitu ada yang bekerja sebagai guru honorer SMK selain pekerjaan pokok sebagai pengusaha Pemilik Penyewaan Sepeda, pekerjaan penjual aksesoris, pegawai shift minimarket, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat tidak memiliki pekerjaan pokok adalah masyarakat setempat yang memiliki pekerjaan utama dalam menunjang pariwisata seperti penjual makanan di sekitar wisata Pantai Taplau Padang. Jadi pekerjaan sampingan bagi beberapa responden adalah pekerjaan utama bagi masyarakat sekitar



Sumber: Hasil Analisis ,2014

**GAMBAR 4**  
**PENGHASILAN SAMPINGAN MASRAKAT PER BULAN**

Masyarakat di dominasi oleh lulusan SMA/ sederajat karena masyarakat dikawasan ini banyak merupakan golongan menengah bawah dan pendidikan bukanlah fokus utama

dari hidup mereka. Tingkat pendidikan berpengaruh pada Perekonomian masyarakat berada dibawah rata-rata karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (Trisna Putra, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang). Pendidikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kawasan wisata karena pemikiran masyarakat sekitar kawasan yang lebih berorientasi jangka pendek

**PENGARUH PARIWISATA TERHADAP EKONOMI**

**Kesempatan Kerja dan Berusaha**, Skala Peluang Kesempatan kerja adalah 24% Peluang Kesempatan kerja Tinggi, 69 % Sedang, dan 7 % menjawab Rendah. Skala kesempatan kerja pada skala sedang karena Peluang kerja yang dihasilkan oleh aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang ini murni karena usaha swadana dari masyarakat yang membuka usaha skala kecil seperti Penjual Makanan kaki lima, Lapak jual minuman yang disediakan atraksi berupa tenda dipinggir pantai, penjual minuman dipinggir jalan, penjual ikan, dan pengusaha warung makan, dan sebagainya. Kesempatan peluang kerja dinyatakan rendah karena dalam pengelolaan lapangan pekerjaan untuk menunjang aktivitas pariwisata murni dari masyarakat dan tidak ada dukungan atau fasilitator dari pemerintah, sehingga masyarakat murni membuka kesempatan kerja sendiri dan kurangnya inovasi dari masyarakat karena rata-rata masyarakat golongan bawah dengan tingkat pendidikan rendah. Sebagian besar Pengaruh terhadap pendapatan berada pada skala sedang. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan dan wawancara singkat kepada masyarakat bahwa pengaruh wisata terhadap kenaikan tingkat pendapatan adalah sedang berdasarkan persepsi masyarakat dan responden. Hal ini terjadi karena Pekerjaan masyarakat tersebut hanyalah penjual skala kecil menengah dengan modal pas-pas an dan mereka adalah masyarakat dalam dan sekitar Pantai Taplau Padang dan mencari uang dengan adanya aktifitas Pariwisata Pantai Taplau Padang ini sebagai pedagang kecil-kecilan.

Dari olahan data Responden yang memiliki Usaha terkait Penunjang Pariwisata yaitu yang bekerja Sebagai Wiraswasta dan Lain-lain pada jawaban kuesioner berjumlah 76 dari 100 Responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha masyarakat responden di dominasi oleh Pedagang kaki lima (PKL). Jenis Pedagang Kaki Lima di pinggir jalan Pantai Pantai Taplau Padang terdiri dari : Penjual makanan seperti kerupuk kuah, penjual minuman jus, penjual jagung bakar, penjual cendera mata seperti kacamata, dan sebagainya. Dari analisis statistik deskriptif tersebut disusun kedalam analisis Crosstab Sederhana dalam hubungan Jenis Pekerjaan Masyarakat dengan Skala Perubahan Tingkat Pendapatan. Hasil analisis Crosstab tersebut bisa dilihat dari tabel berikut :

**TABEL 1 PENGARUH PEKERJAAN DENGAN PELUANG KESEMPATAN KERJA MASYARAKAT**

Court	Peluang Kesempatan Kerja			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Pedagang Kaki Lima	0	33	22	55
Pedagang Minuman Sewa Tenda Pantai	1	3	1	5
Pekerjaan Penjual Warung Makanan	8	0	0	8
Penjual Souvenir	0	3	0	3
Penyewaan Sepeda dan Kereta (Odong-Odong)	5	0	0	5
Total	14	39	23	76

Dari hasil analisis Crosstab yang dilakukan Pekerjaan masyarakat sebagai Wiraswasta dan Lain-Lain yang berjumlah 76 Responden terdiri dari jenis pekerjaan Pedagang Kaki Lima, Pedagang Minuman dan sewa tenda Pantai, Penjual Warung Makan, Penjual Souvenir, dan Penyewaan Sepeda dan kereta odong-odong. Sebagian besar Pengaruh terhadap pendapatan berada pada skala sedang dan Rendah. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan dan wawancara singkat kepada masyarakat bahwa pengaruh wisata terhadap kenaikan tingkat pendapatan adalah sedang berdasarkan persepsi masyarakat dan responden.

**Tingkat Pendapatan Masyarakat,** skala Kenaikan Pendapatan Masyarakat, 69 % masyarakat merasakan Tingkat Kenaikan pendapatan pada skala sedang, 22 % rendah,

dan 9% tinggi. Hal ini terjadi karena usaha masyarakat banyak skala kecil dan kurangnya pembinaan pemerintah untuk jadi fasilitator. Untuk harga produk seperti makanan yang dijualpun juga tidak ada patokan harga standar untuk semua penjual sehingga harga makanan di suatu titik dan titik lain beda jauh. Pemerintah dari Dinas Pariwisata pernah melakukan pembinaan kepada pedagang kawasan pariwisata dengan mengunjungi beberapa kawasan wisata Pantai yang sudah baik dari pengelolaan dan sistem sebagai *lesson learning* bagi masyarakat, tapi karena memang masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah hal itu cuma berdampak kecil dan tidak terlalu banyak pelajaran yang bisa diambil, diserap, serta diterapkan oleh masyarakat. Kenaikan tingkat pendapatan semua masyarakat yang terlibat langsung dalam penunjang pariwisata mengalami kenaikan pendapatan dari pekerjaan mereka semula dan beralih ikut terjun ke penunjang pariwisata. Tingkat kenaikan pendapatan dengan rata-rata 56,29 % bisa dikategorikan dalam tingkat kenaikan pendapatan pada skala sedang.

#### **PENGARUH PARIWISATA TERHADAP SOSIAL**

**Perubahan Sosial,** Perubahan Sosial Masyarakat ini terjadi karena sebagian besar masyarakat memiliki sumber penghasilan dari penunjang wisata, sehingga pola kehidupan keluarga menyesuaikan dengan aktivitas wisata. Rata-rata masyarakat pulang saat larut malam, sehingga kehidupan sosial keluarga bukan menjadi prioritas yang utama. Selain pola kehidupan keluarga tersebut, 30 % bentuk pengaruh Perubahan Gaya hidup masyarakat akibat kontak dengan wisatawan. Masyarakat sekitar lebih banyak menghabiskan waktu dalam menunjang pariwisata daripada waktu bersama keluarga. Bentuk lain dari perubahan sosial ini adalah Memaksakan layanan Parkir sebanyak 22 %.. Sosial masyarakat juga bercitra negatif karena adanya usaha yang mendukung tenda cheper dan pemaksaan parkir.

**Perilaku/Moral,** Pengaruh dalam hal moral dari kehadiran Pariwisata Pantai Taplau

Padang ini adalah dengan kehadiran tenda cheper di pinggir pantai. Pengaruh perubahan moral masyarakat berada dominan pada taraf yang agak meresahkan dan meresahkan. Hal ini terjadi karena hal ini telah menjadi isu hangat di Pantai Taplau Padang apalagi dengan adanya aktivitas pedagang nakal yang menyediakan tenda cheper yang mendukung muda-muda untuk mengarah kepada kemerosotan moral bagi beberapa pemuda. Untuk skala tingkat pengaruh oleh adanya atraksi tenda cheper, skala perilaku terkait atraksi penunjang wisata berupa tenda cheper, 69 % meresahkan, 30 % meresahkan, dan hanya 1 % tidak meresahkan. Dan pengaruh tenda cheper terhadap kesesuaian dengan adat minangkabau 98 % adalah sudah tidak sesuai dengan adat minangkabau.

**Bahasa,** Bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat dan sekitar kawasan Pantai Taplau Padang adalah bahasa minang. Namun seiring berkembang zaman, dan akibat kontak dengan wisatawan masyarakat sekitar juga mengalami akulturasi bahasa yang terjadi pada Masyarakat Kota Padang. Untuk bahasa di kawasan Pantai Taplau Padang dibagi dalam tiga Tipologi yaitu : Bahasa Minang asli, Bahasa Minang campur Jakarta, dan Bahasa Indonesia. Dari penyebaran kuesioner terkait bahasa yang digunakan masyarakat setempat dan sekitar kawasan, 43 % responden menjawab Bahasa Minang Campur Bahasa Jakarta dengan menggunakan "Gue dan Elu" tapi pakai bahasa Minang dengan logat minang serta Bahasa Indomi alias Indonesia Minang. Hal ini membuat bahasa minang terasa jauh dari bahasa minang asli karena pengaruh kontak wisatawan serta pengaruh pergaulan pemuda-pemudi setempat. 34% Responden menjawab bahasa Minang asli, dan 23 % menjawab Bahasa Indonesia.

**Kesehatan,** Pengaruh aktivitas pariwisata tersebut terhadap kesehatan bagi masyarakat setempat dan sekitar kawasan diantaranya Batuk-batuk, Mata Perih, Sakit Tenggorokkan, dan lain-lain. 36 % responden merasakan dampak batuk, 36 % Mata perih, 9 % Sakit tenggorokkan, dan 19 % memilih

jawaban lain-lain. Persepsi responden terhadap pengaruh kesehatan dominan pada batuk dan mata perih. Hal ini terjadi karena pembangunan dan lokasi aksesibilitas disekitar kawasan. Pantai Taplau Padang merupakan jalur utama transportasi Umum seperti Angkutan Kota (Angkot) sehingga dilalui banyak kendaraan serta pembangunan dan renovasi beberapa titik. Pembangunan diantaranya Danau Buatan Cimpago yang awalnya dibuat sebagai salah satu atraksi penunjang pariwisata pantai di Kelurahan Purus. Pada perkembangan saat ini justru Danau Cimpago dipenuhi banyak sampah oleh aktivitas pariwisata. Mata perih dan batuk terjadi karena renovasi pembangunan di sekitar kawasan menghasilkan suara bising, kemacetan, dan populasi udara sehingga memberikan pengaruh terhadap kesehatan.

**Keagamaan,** pengaruh sosial keagamaan sebagai dampak pengaruh aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang, 77 % masyarakat menjawab tidak ada dan hubungannya aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang terhadap sosial dan keagamaan, dan 23 % menjawab ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap agama. 23 % Masyarakat yang menjawab ada pengaruh aktivitas pariwisata terhadap agama rata-rata dikaitkan dengan kehadiran tenda cheper yang tidak sesuai dengan agama Islam dan adat budaya Minangkabau. Dalam hal aktivitas Pariwisata Taplau Padang yang memiliki posisi berdekatan dengan Kampung Chinan apakah mempengaruhi sosial, keagamaan masyarakat setempat dan sekitar kawasan yang dominan beragama Islam, 67 % Responden menjawab tidak ada pengaruh dan 33 % memilih menjawab ada pengaruhnya. Sentuhan aktivitas wisata dapat menimbulkan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat sehingga wajar muncul kekhawatiran dari berbagai kalangan mengenai kemungkinan munculnya gejala-gejala sekularisme dalam kehidupan pariwisata. Dari hasil tanya jawab dengan masyarakat yang menjawab tidak ada pengaruh menyatakan bahwa masyarakat sekitar pariwisata Pantai Taplau Padang yang

mayoritas beragama Islam tetap menjalankan aktivitas keagamaan secara rutin seperti sedia kala tanpa adanya gangguan apapun.

## PENGARUH PARIWISATA TERHADAP LINGKUNGAN

**Pencemaran Lingkungan**, aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang memiliki pengaruh dan kontribusi terhadap kerusakan lingkungan. Masyarakat sebagai pelaku usaha dan wisatawan masih apatis dan kurang memperhatikan keindahan lingkungan sekitarnya. Sampah banyak berserak di sekitar jalan, di sekitar pantai, serta muara. Menurut Bapak Trisna Putra, sampah yang menumpuk banyak di muara dekat Muara Lasak juga merupakan sampah kiriman dari Muara Lubuk Kilangan.

Bentuk pengaruh pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar kawasan wisata adalah Pencemaran Pantai, Bau tidak sedap, sampah di sekitar kawasan, dan genangan air. Dari rekapitan responden, 56 % menjawab bentuk pengaruh lingkungan dalam hal pencemaran lingkungan adalah pencemaran pantai, 20% menjawab Bau yang tidak sedap, 23 % menjawab Sampah di sekitar kawasan, dan 1 % menjawab genangan air. Berikut presentase pengaruh terhadap pencemaran lingkungan.



Sumber: Hasil Analisis, 2014

### GAMBAR 4 PENGARUH PARIWISATA TERHADAP PENCEMARAN LINGKUNGAN

**Polusi Udara**, terjadi akibat aktivitas pembangunan dan lokasi pariwisata sebagai jalur transportasi. Dari hasil penelitian lapangan, 78 % Responden menjawab Ada pengaruh aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang terhadap polusi udara dan 22 %

menjawab tidak. Polusi udara yang terjadi akibat kemacetan di sekitar wisata karena garis pantai pariwisata ini merupakan aksesibilitas jalur utama balik dari pusat Kota Padang sehingga sering terjadi kemacetan di sekitar kawasan akibat banyaknya volume kendaraan terlebih pada saat jam sibuk seperti jam berangkat dan pulang kerja. Selain akibat kemacetan, polusi udara juga disebabkan oleh Pembangunan Hotel dan restoran serta beberapa renovasi yang saat ini terjadi. Hal ini membuat beberapa kendaraan besar masuk ke kawasan wisata untuk pembangunan dan renovasi sehingga terjadinya suara yang sangat bising serta pengaruh terhadap polusi udara. Penyebab terjadinya polusi udara di sekitar kawasan 55 % disebabkan oleh Kemacetan di sekitar wisata, 31 % Pembangunan Hotel dan Restoran, 10 % bau tidak sedap, dan 4 % lain-lain. Polusi udara yang terjadi akibat kemacetan di sekitar wisata karena garis pantai pariwisata ini merupakan aksesibilitas jalur utama balik dari pusat Kota Padang sehingga sering terjadi kemacetan di sekitar kawasan akibat banyaknya volume kendaraan terlebih pada saat jam sibuk seperti jam berangkat dan pulang kerja. Selain akibat kemacetan, polusi udara juga disebabkan oleh Pembangunan Hotel dan restoran serta beberapa renovasi yang saat ini terjadi.

**Pengerusakan Lingkungan**, Bentuk pengerusakan Lingkungan yang terjadi diantaranya Pantai yang kotor, bau yang tidak sedap, Genangan air di jalan, Sampah di saluran drainase, dan Lain-lain. Dari semua bentuk pengaruh yang dijabarkan, 61 % Responden menjawab Pengaruh pengerusakan lingkungan berupa pantai yang kotor, 15 % menjawab bau yang tidak sedap, 10 % Sampah di saluran drainase, 7 % Genangan air di jalan, dan 7 % menjawab lain-lain. Pantai yang kotor merupakan salah satu dampak dan pengaruh aktivitas pariwisata yang mengarah pada kerusakan dan degradasi lingkungan sekitar kawasan.

**Kemacetan Lalu Lintas**, Penyebab utama terjadinya Kemacetan di kawasan

pariwisata di dominasi oleh banyak nya volume kendaran sebesar 53 % dengan ruas jalan yang sempit, 20 % karena rute jalan yang strategis dari pusat kota, 18 % karena rute satu arah yang sempit, dan 9% menjawab karena Faktor jam kerja. Banyaknya volume kendaraan di ruas jalan lokasi pariwisata dikarenakan jalan ini merupakan akses utama ketika balik dari arah Pusat Kota Padang. Penyebab kemacetan Lalu lintas di kawasan sekitar Pantai Taplau Padang paling besar adalah karena Banyaknya volume Kendaraan. Hal ini terjadi karena volume kendaraan yang banyak pada jam pulang kerja sore hari dengan rute balik dari Pusat Kota Padang dimana kendaraan transportasi umum melewati jalur Pantai Taplau Padang. Selain kendaraan umum, kendaraan pribadi juga mendominasi volume kendaraan karena masyarakat yang ingin berwisata ke pantai ataupun masyarakat dan karyawan yang pulang dari bekerja dan arah pusat Kota. Lalu lintas juga terjadi karena alasan rute jalan Pantai Taplau Padang adalah rute strategis dari arah pusat Kota Padang ke arah Kabupaten Padang Pariaman dan terjadi pada jam sibuk

#### **Faktor yang Mempengaruhi Dampak/pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Padang.**

**Faktor yang Mempengaruhi Aspek Ekonomi**, faktor yang paling berpengaruh terhadap Ekonomi masyarakat sekitar kawasan dengan kenaikan pendapatan dan peluang kesempatan kerja pada skala sedang disebabkan oleh Rendahnya Kapasitas Sumber Daya Manusia sebagai pelaku usaha swadaya dan kurangnya dukungan pemerintah sebagai fasilitator dalam kebijakan pengelolaan lapangan pekerjaan. Hal ini bisa terlihat dengan tidak adanya kebijakan ketentuan patokan harga dari pemerintah sehingga banyak masyarakat yang berjualan barang yang sama dengan harga yang berbeda.

**Faktor yang Mempengaruhi Aspek Sosial**, Faktor yang mempengaruhi Timbulnya hal-hal diatas adalah Karakteristik Wisatawan, Karakteristik Masyarakat dan Kebijakan

Pemerintah. Dari segi karakteristik wisatawan terjadi karena tiap-tiap wisatawan yang berkunjung mempunyai pola sikap dan perilaku yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi sosial masyarakat setempat. Selain itu, kecenderungan model pariwisata di wilayah studi adalah pariwisata terbuka sehingga karakteristik wisatawan yang beragam serta pengaruh kepada masyarakat yang juga berbeda. Pola sosial masyarakat mengikuti *demand* dari wisatawan sehingga masyarakat menyesuaikan diri dengan aktivitas wisata. Seperti pengaruh terhadap perubahan sosial, moral, bahasa, kesehatan, dan keagamaan adalah karena kontak dan hubungan timbal balik antara masyarakat dengan wisatawan.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Aspek Lingkungan**,

Faktor yang mempengaruhi Timbulnya pengaruh terhadap lingkungan adalah Karakteristik Wisatawan, Karakteristik Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah. Dari segi karakteristik wisatawan terjadi karena tiap-tiap wisatawan yang berkunjung mempunyai pola sikap dan perilaku yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi sosial masyarakat setempat. Pola dari faktor yang mempengaruhi aspek lingkungan ini tidak jauh beda dengan faktor pengaruh terhadap sosial. Selain itu, kecenderungan model pariwisata di wilayah studi adalah pariwisata terbuka sehingga karakteristik wisatawan yang beragam serta pengaruh kepada masyarakat yang juga berbeda. Pola sosial masyarakat mengikuti *demand* dari wisatawan sehingga masyarakat menyesuaikan diri dengan aktivitas wisata. Pola dari faktor yang mempengaruhi aspek lingkungan ini tidak jauh beda dengan faktor pengaruh terhadap sosial yaitu kontak dan hubungan timbal balik antara masyarakat dengan wisatawan.

#### **KESIMPULAN**

Aktivitas Pariwisata memberi konseskuensi logis berupa pengaruh baik pengaruh positif ataupun negatif. Pengaruh Postif tampak pada pengaruh terhadap ekonomi dengan tingkat pendapatan

masyarakat. Pengaruh Sosial dan Lingkungan cenderung menghasilkan pengaruh yang negatif. Jadi pariwisata memberi konsekuensi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pengaruh yang banyak dari segi aspek ekonomi, sosial masyarakat, dan lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

A.Oka Yoeti. 2007. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

A.Oka Yoeti. 2001. Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Ibrahim. 1993. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial di Daerah Jawa Tengah. Jawa Tengah : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Goeldner, Charles R dan Ritchie, J. R. Brent. 2009. Tourism: principles, practices, philosophies

Murniatno, Ganut. Dkk. 1993. Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta : Departemen Kebudayaan

Padang Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Kota Padang.

Pitana dan Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : CV Andi Offset

Ratih Sari, Suzanna. 2003. Peran Pariwisata Dalam Pembangunan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang

RTRW Kota Padang 2008-2028.

Spilane, James. 1985. Ekonomi Pariwisata. Yogyakarta : Kansius

Undang-Undang No 9 Tahun 1990 Tentang Pariwisata

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta : Andi Yogyakarta